

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk pada temuan penelitian, maka diperoleh bahwa siswi kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik terhadap materi haid, seperti pengertian haid, warna haid, waktu haid, bersuci setelah haid, serta larangan-larangan saat haid. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam, terutama pada aspek seperti, membedakan darah haid dan istihadhah, keraguan menentukan selesai haid, dan terkait qadha shalat setelah haid. Dalam praktiknya, siswi telah mampu menerapkan sebagian besar pengetahuan yang telah dikuasai dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri, mempraktikkan tata cara mandi dan menaati larangan saat haid. Faktor seperti peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta keluarga juga turut mempengaruhi tingkat pemahamannya.

B. Saran

Bertumpu pada temuan tersebut, penulis menyampaikan usulan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah di MTsN 4 Banjarmasin

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasana pembelajaran, seperti media LCD atau perangkat ajar lainnya, guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi guru di MTsN 4 Banjarmasin

Guru tetap menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan terus mengembangkan strategi baru untuk mata pelajaran fiqh. Guru juga dapat meningkatkan pemdalaman materi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tanda-tanda berakhirnya masa haid dan ketentuan qadha shalat setelah haid, guna meminimalisir kesalahpahaman di kalangan siswi.

3. Bagi Siswi kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin

Siswi diharapkan tetap bersemangat untuk belajar khususnya dalam pembelajaran fiqh. Apapun yang telah di dapat dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan agar selalu memperhatikan pembelajaran saat guru menjelaskan, serta dapat mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak dalam memahami konsep haid serta parktik bersuci dalam kehidupan sehari-hari, karena keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat dan melengkapi pemahaman yang telah diperoleh anak di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi pembelajaran fikih materi haid pada berbagai jenjang pendidikan atau dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman siswi mengenai qadha shalat serta kajian fikih wanita lainnya secara lebih menyeluruh.